

BAB 1.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Self care merupakan tindakan yang dilakukan seseorang untuk mengendalikan masalah kesehatannya. Diabetes melitus adalah penyakit dimana individu perlu melakukan perawatan diri secara teratur untuk mengurangi komplikasi. Komplikasi yang ditimbulkan bersifat akut maupun kronik. Komplikasi akut terjadi karena peningkatan gula darah secara tiba-tiba sedangkan komplikasi kronik sering terjadi akibat peningkatan gula darah dalam waktu lama (Abrar, Kendek, 2022).

Diabetes melitus merupakan penyakit kronis tidak menular yang ditandai dengan ciri-ciri tingginya gula darah yang merupakan sumber energi utama bagi sel tubuh manusia. Glukosa yang menumpuk di dalam darah akibat tidak diserap sel tubuh dengan baik dapat berakibat berbagai gangguan organ tubuh. Diabetes melitus merupakan kejadian dengan jumlah penderita semakin meningkat (Abrar, Kendek, 2022).

Berdasarkan hasil Survei Kepuasan Indonesia (SKI) tahun 2023 prevalensi diabetes melitus di Indonesia pada kalangan usia 15 tahun di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter adalah sebesar 1,7. Sementara itu, jika indikator penilaian di perluas adalah 2% lebih meningkat jika dibandingkan pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,5%. Tetapi menurut hasil pemeriksaan glukosa darah, prevalensi diabetes melitus dengan diagnosis dokter meningkat sebesar 6,9%. Di Jawa Timur prevalensi diabetes melitus tertinggi di Indonesia. Adapun

di Jawa timur sendiri merupakan provinsi 5 yang memiliki kasus DM tertinggi di Indonesia. Salah satu kabupaten di Jawa Timur adalah Jember dengan penderita DM sebesar 12.717 jiwa (Intan dkk., 2024).

Penderita DMT1 di temukan pada anak-anak dan remaja. Data penderita DMT1 secara global belum ada tetapi di negara maju penderita DMT1 meningkat antara 3 – 4% pada anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan pada setiap tahunnya. DMT1 mengurangi harapan hidup sekitar 13 tahun di negara maju dan meningkat pada negara berkembang yang mempunyai akses insulin. Penderita DMT2 terjadi pada orang dewasa tetapi sekarang ini jumlah anak-anak dan remaja yang menderita DMT2 meningkat. DMT2 menjadi masalah kesehatan global dan serius yang berevolusi karena perubahan budaya, ekonomi dan sosial, populasi lanjut usia, peningkatan urbanisasi, perubahan pola makan, obesitas, aktivitas fisik yang berkurang, gaya hidup tidak sehat, malnutrisi pada janin, paparan hiperglikemia pada janin saat kehamilan (Hardianto, 2021). Di zaman modern saat ini, memicu terjadinya perubahan gaya hidup pada masyarakat. Kecenderungan untuk beralih dari makanan tradisional menjadi makanan cepat saji dan berlemak, terutama di daerah perkotaan. Pilihan menu makanan dan cara hidup yang kurang sehat semakin menyebar keseluruh lapisan masyarakat. Kejadian yang seperti ini menjadi salah satu faktor menurunnya penyakit infeksi dan meningkatnya penyakit degeneratif (Abrar, Kendek, 2022).

Self care yang dilakukan pada pasien diabetes melitus meliputi pengaturan pola makan (diet), pemantauan gula darah, terapi obat, perawatan kaki dan latihan fisik (olahraga). Pentingnya meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes melitus karena kualitas hidup sangat berkorelasi erat dengan respon nyeri, perkembangan penyakit dan bahkan kematian akibat diabetes melitus (Abrar, Kendek, 2022)

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan *self care* model dalam upaya meningkatkan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus sebagai bahan dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah (KTI).

1.2 Rumusan Masalah

Tujuan dari penulisan studi kasus adalah untuk mendeskripsikan *self care* dalam upaya meningkatkan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Silo 02.

1.3 Tujuan Umum

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penulisan studi kasus adalah untuk mendeskripsikan *self care* dalam upaya meningkatkan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Silo 02

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan perawatan diri pasien Diabetes Melitus
2. Mendeskripsikan kualitas hidup penderita Diabetes Melitus.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Di tujukan untuk mengembangkan ilmu keperawatan, terkhusus dalam konteks Diabetes Melitus.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perawat

Sebagai bahan masukan dan rekomendasi bagi perawat untuk memberikan asuhan keperawatan profesional dan memberikan dukungan moral, emosional serta memberikan perawatan yang lebih efektif dan holistik kepada penderita Diabetes Melitus dengan self care model.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai dasar dalam proses pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam menerapkan implementasi yang lebih komprehensif dan relevan tentang diet Diabetes Melitus.

3. Bagi Klien

Diharapkan pasien mampu secara mandiri mempraktikkan tindakan keperawatan yang telah di ajarkan oleh perawat sehingga mampu menjalankan penanganan penyakit Diabetes Melitus.

4. Bagi Keluarga

Diharapkan keluarga pasien mampu menjadi *support system* yang baik dalam mendukung pasien dalam mengatasi masalah kesehatan yang di alam.